

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan karakter tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa; “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Melalui pendidikan bukan hanya mentransfer atau mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan, pada Undang-Undang diatas mengungkapkan banyak tujuan mulia yang ingin dicapai melalui pendidikan, salah satunya pendidikan karakter. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk semenjak lahir, pendidikan informal yang diberikan keluarga terutama orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembentukan karakter seorang anak. Pendidikan dalam keluarga dapat membentuk karakter seorang anak karena keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini sampai dewasa. Salah satu nilai dari pendidikan yang harus diajarkan pada anak yaitu membentuk karakter anak. Karakter yang dimaksudkan disini artinya nilai dalam membentuk kepribadian manusia dari tabiat, sifat, dan budi pekerti yang dimilikinya. Perbedaan manusia dengan manusia lainnya dapat terlihat dari perilaku kesehariannya. Jadi pendidikan karakter adalah pengajaran tentang budi pekerti pada pengetahuan, perasaan serta tindakan. Karakter seorang anak dapat dikatakan sebagai karakter yang baik, bila pada proses perkembangannya dapat

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 12.

mengapresiasi dan mengeksplor dirinya sendiri maka karakter yang diharapkan dapat memberikan perkembangan untuk generasi muda saat ini.

Keluarga tidak hanya sekedar sebagai tempat bernaung untuk anak, namun juga sebagai tempat pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak. Orang tua dapat diartikan panutan serta orang yang bertanggung jawab sebagai pendidikan serta pemenuhan pendidikan anaknya. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sikap dan tingkah laku anak, karena anak sebagai peniru akan melihat dan meniru orang yang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan bagaimana pentingnya peranan orang tua untuk pendidikan anak dalam keluarga, dijelaskan dalam firman Allah Q.S. At-Tahrim/66 : 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ²

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa posisi keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak agar terlindungi dari api neraka. Maka dasar utama yang perlu diajarkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti anak. Jadi dalam proses pendidikan di dalam keluarga, masing-masing orang tua memiliki peran besar dan penting untuk pendidikan anaknya, terutama pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar mudah terbentuk karakter yang baik dan dapat mengeksplor dirinya sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk membentuk karakter pada anak dibutuhkan suatu proses tidak dengan cara yang instan, adapun

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), 240.

proses tersebut yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pembudayaan dan menginternalisasikan karakter tersebut.

Salah satu karakter yang perlu diajarkan kepada anak untuk menjadi pembiasaan yang baik dalam segala hal terutama dalam membentuk karakter anak yang baik, yaitu dengan penerapan kedisiplinan dan Kemandirian di dalam keluarga yang dilakukan orang tua. Menurut Ariansyah et al berpendapat bahwa kedisiplinan merupakan strategi yang dapat digunakan untuk membuat anak menjadi mandiri, dengan memiliki sikap disiplin dan mandiri dapat mencegah anak berbuat perilaku menyimpang.³ Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dapat diartikan bahwa karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.⁴ Hal tersebut perlu diterapkan pada diri anak agar nilai disiplin menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya sehingga anak akan belajar agar tepat waktu dan mengetahui waktu belajar, waktu bermain, dan mampu untuk menaati peraturan-peraturan yang ada di rumah dan lingkungannya sehingga nantinya akan mudah diterima oleh masyarakat.

Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin disini tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan. Disiplin menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan sebagai kontrol diri yang mendorong dan mengarahkan segala daya upaya untuk bisa menggapai sesuatu.⁵ Sedangkan mandiri merupakan sikap atau perilaku seseorang yang melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan orang lain. Anak yang mandiri pada intinya merupakan anak yang mampu berpikir dan bertindak untuk dirinya sendiri, seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif,

³ Ulil Albab, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 5, April 2022, 16.

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 104.

⁵ Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 56.

kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan terlihat spontan.⁶ Perilaku mandiri dapat dilatih dengan membiasakan anak untuk mencuci piring sendiri setelah makan, mencuci pakaian sendiri, anak juga harus belajar mandiri dalam mencari teman bermain dan belajar.

Membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin dan mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap serta terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan anak. Kebiasaan tersebut muncul sebab seseorang telah terbiasa dengan suatu stimulus sebagai akibatnya lama-lama akan memberikan perhatian pada rangsangan tadi. Bila anak sudah terbiasa, maka anak akan melakukannya dengan senang hati dan percaya diri bahwa anak akan bisa melakukan suatu hal dengan memberikan tanggung jawab pada anak. Maka dari itu, seorang anak perlu mempunyai karakter disiplin dan mandiri dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan bisa mengendalikan dirinya. Sikap disiplin dan mandiri yang timbul dalam dirinya sendiri atas kesadarannya sendiri dan bukan karena paksaan atau hukuman dari orang lain. maka dari itu penting bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak agar terbentuk karakter disiplin dan mandiri dengan baik serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak.

Dapat kita ketahui orang tua pasti memiliki pekerjaannya masing-masing yang mana orang tua di Desa Banua Hanyar Rt.04 sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan, dan wiraswasta yang sebagai akibatnya perhatian terhadap pendidikan anak kurang dan tidak jarang orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, yang membuat minimnya orang tua mengajarkan pendidikan pembentukan karakter terumata dalam hal karakter disiplin dan mandiri kepada anaknya. Lalu rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang sebagian berefek pada kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak di dalam keluarga. Sementara lingkungan semakin mendukung

⁶ Tim Pustaka Famili, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius, 2009), 56.

dimana anak mengalami dampak dari kemerosotan karakter. Disaat anak umur 6-12 tahun dimana saat umur itu anak masa sekolah atau menjelang remaja, sangat membutuhkan bimbingan dan arahan langsung dari orang tua, karena di usia ini anak akan mulai mengenal dunia luar seperti dunia sekolah dan masyarakat secara langsung yang pasti banyak sedikitnya berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak yang mengakibatkan kemerosotan karakter disiplin dan mandiri pada diri anak.

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Mandiri Pada Anak Di Desa Banua Hanyar RT 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul dari penelitian ini, maka berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kewajiban yang diembannya.⁷ Peran yang dimaksud disini yaitu bagaimana peran orang tua yang mempunyai kewajiban untuk pendidikan anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada anak di desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Orang Tua

Menurut Ahmad Tafsir di dalam buku yang berjudul Metodologi pengajaran agama Islam, orang tua adalah pendidik utama, karena pengaruh mendasar orang tua dalam perkembangan kepribadian anaknya, seta orang

⁷ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 19.

pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.⁸ Yang dimaksud orang tua disini adalah seseorang yang mendidik dan berperan langsung dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan berarti proses, perbuatan dan cara membentuk. Sedangkan Karakter ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁹ Pembentukan karakter yang dimaksudkan disini adalah bagaimana keterlibatan orang tua pada proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

4. Disiplin

Disiplin ialah sikap menaati peraturan yang telah disepakati. Yang dimaksudkan penulis disini tentang disiplin yaitu suatu perilaku yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan aturan yang ditanamkan orang tua untuk membentuk karakter disiplin anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti, kapan datang ke sekolah, kapan belajar, kapan bermain, dan lain-lain.

5. Mandiri

Mandiri merupakan anak yang mampu untuk bertanggung jawab serta menyelesaikan tugas tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain dan bisa menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar seperti, merapikan tempat tidur sendiri, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, membersihkan mainan setelah bermain, dan lain-lain.

6. Anak Usia Dini

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 135.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke I*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 14.

Anak usia dini ialah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat pada rentang perkembangan hidup manusia. Adapun anak usia dini yang dimaksud di dalam skripsi ini artinya turunan kedua atau anak kandung dari orang tua, berumur 6-12 tahun yang mana termasuk tingkatan anak masa sekolah dasar yang dikatakan sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka masalah pokok yang akan diteliti, diantaranya:

1. Peran orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Peran orang tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Mandiri Pada Anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan masukan berupa studi tentang pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber bagi para peneliti yang akan datang mengenai pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak.
2. Secara praktis
 - a. Bagi orang tua dapat memberikan pengalaman dan mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengenai pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada diri anak di rumah serta memberikan tambahan informasi tentang pendidikan dalam keluarga yang dapat menjadikan saran dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada diri anak.
 - b. Bagi anak, karakter disiplin dan mandiri yang terbentuk akan menjadikan pedoman dalam menjadi insan dan pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi penulis, memberikan pengalaman, informasi dan ilmu pengetahuan tentang karakter disiplin dan mandiri anak terutama dalam pendidikan keluarga.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimaksudkan peneliti disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan, menjadikan perbandingan terhadap penelitian terdahulu baik dari segi kekurangan dan kelebihan yang telah ada sebelumnya. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan penelitian ilmiah ini. Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa

literature yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Pertama, Felia Maifani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016. Berjudul *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, membahas mengenai bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini yang dilakukan orang tua dengan cara seperti, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, dan rasa aman.¹⁰ Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orang tua yang membedakannya pada penelitian tersebut meneliti karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan yang penulis teliti adalah peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di Desa Banua Hanyar Rt.04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kedua, Eka Yuni Purwaningsih Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019. Berjudul tentang *Pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI MUHAMMADIYAH 02 SIRAU Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, membahas tentang pendidikan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan strategi pembina pramuka dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri melalui ekstrakurikuler kepramukaan.¹¹ Penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter disiplin dan mandiri, yang membedakannya dengan penelitian tersebut tentang siapa yang menanamkan karakter disiplin dan mandiri tersebut. Penulis meneliti tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di Desa Banua Hanyar Rt. 04 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹⁰ Felia Maifani, “*Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016.

¹¹ Eka Yuni Purwaningsih, “*Pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI MUHAMMADIYAH 02 SIRAU Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019.

Ketiga, Ahmad Syukron Falah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017. Yang berjudul tentang *Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*, hasil penelitian ini yaitu tentang peran guru sebagai motivator, edukator, tutor, leader, mentor, koordinator, evaluator, dan juga sebagai teladan pada saat pelajaran di kelas ataupun dalam kegiatan di luar kelas.¹² Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari segi objeknya yaitu karakter disiplin, perbedaannya adalah dari subjeknya yaitu peran guru dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawan anak di SD. Namun dalam kondisi tertentu seorang guru tidak dapat secara langsung memberikan pendidikan dan membina anak terhadap karakter disiplin anak, sehingga penelitian ini kajian pembahasannya lebih mendetail pada subjeknya yaitu peran orang tua.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penelitian ini dan mempermudah memahami pembahasan dalam desain skripsi ini, maka disebut sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, memuat tentang Peran orang tua, Pembentukan karakter, karakter disiplin pada anak, karakter mandiri pada anak.

BAB III: Metode penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data,

¹² Ahmad Syukron Falah, "Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2017.

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, yaitu berisi simpulan dan saran-saran.